



STUNTING DAN PENTINGNYA PENIMBANGAN BALITA SETIAP BULAN: EDUKASI DAN PENDAMPINGAN POSYANDU DI DESA LEUBOK SUKON, KECAMATAN INGIN JAYA, KABUPATEN ACEH BESAR

Fauziah^{1*}, Yusrika², Nurul Sakdah³, Mansuriza⁴, Irma Andriani⁵, M.Ogi Auliansyah⁶

^{1*,2,3,4,5,6}Universitas Abulyatama, Email : fauziah_d3kep@abulyatama.ac.id

*email koresponden: fauziah_d3kep@abulyatama.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.3013>

Abstract

Stunting remains a chronic nutritional issue among children under five and a public health priority in Indonesia, including in Aceh Province, where the prevalence exceeds the national average. A key strategy for preventing and detecting stunting early is the routine monthly weighing and measuring of children at Posyandu (Integrated Health Posts). This community service initiative aimed to enhance the knowledge of mothers with young children and Posyandu volunteers regarding stunting and the importance of monthly weighing in Leubok Sukon Village, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency. Implementation methods included a preliminary survey, health education sessions, demonstrations of anthropometric measurements, guidance on filling out the Kartu Menuju Sehat (KMS/Child Health Card), and evaluation using pre- and post-tests. The target audience consisted of mothers with children under five and local Posyandu volunteers. Results showed increased participant knowledge regarding the definition, causes, consequences, and prevention of stunting, as well as a better understanding of the benefits of monthly weighing for early monitoring of growth and development. Participation by mothers in Posyandu activities also increased following the educational sessions. This initiative is expected to support efforts to accelerate the reduction of stunting at the village level by strengthening the roles of families and health volunteers.

Keywords: *Stunting, Toddler Weighing, Posyandu, Aceh Besar.*

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis pada balita yang masih menjadi prioritas kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Provinsi Aceh yang tercatat memiliki prevalensi stunting di atas angka nasional. Salah satu strategi penting dalam pencegahan dan deteksi dini stunting adalah kegiatan penimbangan dan pengukuran balita secara rutin setiap bulan di Posyandu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader Posyandu mengenai stunting serta pentingnya penimbangan balita setiap bulan di Desa Leubok Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Metode pelaksanaan meliputi survei pendahuluan, penyuluhan kesehatan, demonstrasi pengukuran antropometri, pendampingan pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki balita dan kader Posyandu setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pengertian, penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting, serta peningkatan pemahaman mengenai manfaat penimbangan balita setiap bulan sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang secara



dini. Partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu juga menunjukkan peningkatan setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya percepatan penurunan stunting di tingkat desa melalui penguatan peran keluarga dan kader kesehatan.

Kata Kunci: Stunting, Penimbangan Balita, Posyandu, Aceh Besar.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya (pendek atau sangat pendek berdasarkan indeks panjang/tinggi badan menurut umur). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, produktivitas, dan risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa. Stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia meskipun tren prevalensinya menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 21,5% pada tahun 2023 dan turun menjadi 19,8% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Meskipun terjadi penurunan secara nasional, Provinsi Aceh masih tercatat sebagai salah satu dari lima provinsi dengan prevalensi stunting di atas angka nasional (Detikcom, 2025). Di tingkat kabupaten, data Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Aceh Besar sempat berada pada angka 27,0% pada tahun 2022 berdasarkan SSGI, kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi sekitar 13,4% pada pertengahan tahun 2023 (InfoPublik, 2023), dan tercatat sekitar 14% pada data terbaru (Headline.co.id, 2026). Variasi angka ini menegaskan bahwa upaya pencegahan stunting di tingkat desa harus terus diperkuat dan dipantau secara berkelanjutan.

Salah satu upaya pencegahan dan deteksi dini stunting yang paling mendasar dan mudah dijangkau oleh masyarakat adalah kegiatan penimbangan dan pengukuran balita secara rutin setiap bulan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Melalui penimbangan berat badan dan pengukuran panjang/tinggi badan yang dicatat pada Kartu Menuju Sehat (KMS), status gizi dan pertumbuhan anak dapat dipantau secara berkala, sehingga penyimpangan pertumbuhan dapat dideteksi sejak dini dan segera ditindaklanjuti dengan intervensi gizi yang tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Posyandu berperan sebagai sarana penting dalam mendukung kesehatan ibu dan anak, karena selain memantau tumbuh kembang balita, kegiatan ini juga menjadi pintu masuk edukasi gizi bagi keluarga (Optimalisasi Posyandu, 2025).

Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak ditemukan kendala di lapangan, antara lain rendahnya partisipasi ibu balita untuk datang ke Posyandu setiap bulan, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya penimbangan rutin, keterbatasan kapasitas kader dalam melakukan pengukuran antropometri secara akurat, serta sistem pencatatan yang belum optimal (Optimalisasi Posyandu, 2025; Arfan et al., 2023). Kondisi serupa turut ditemukan pada survei pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian di Desa Leubok Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, di mana sebagian ibu balita belum memahami secara utuh keterkaitan antara kehadiran rutin di Posyandu dengan pencegahan stunting, serta masih ditemukan balita yang tidak ditimbang secara berturut-turut setiap bulan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat memandang perlu dilaksanakannya kegiatan edukasi dan pendampingan mengenai stunting serta pentingnya penimbangan balita setiap bulan bagi ibu balita dan kader Posyandu di Desa Leubok Sukon. Kegiatan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat serupa yang telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader maupun ibu balita dalam pencegahan stunting di berbagai daerah di Indonesia (Andini et al., 2023; Ramadhan et al., 2022; Wahyuni et al., 2023). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa mengenai stunting dan pentingnya penimbangan balita rutin, memperkuat keterampilan kader Posyandu dalam pengukuran antropometri, serta mendorong peningkatan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu bulanan.



sebagai bagian dari upaya percepatan penurunan stunting di tingkat desa.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Leubok Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, dengan sasaran ibu yang memiliki balita serta kader Posyandu setempat. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan perangkat desa, bidan desa, dan kader Posyandu sebagai mitra kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan perangkat Desa Leubok Sukon, Puskesmas wilayah kerja, bidan desa, dan kader Posyandu untuk menentukan jadwal dan sasaran kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan survei pendahuluan sederhana untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal ibu balita mengenai stunting dan pola kehadiran balita di Posyandu, serta penyusunan materi penyuluhan dan media edukasi berupa lembar balik dan leaflet.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: (a) penyuluhan kesehatan mengenai pengertian, penyebab, ciri-ciri, dampak, dan cara pencegahan stunting; (b) demonstrasi dan pendampingan teknik pengukuran antropometri (berat badan, panjang/tinggi badan, dan lingkaran kepala) sesuai standar; (c) pendampingan pengisian dan interpretasi Kartu Menuju Sehat (KMS) berdasarkan kurva pertumbuhan World Health Organization (WHO); dan (d) diskusi tanya jawab serta konseling gizi bagi ibu balita dengan hasil pengukuran yang berisiko.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pengetahuan peserta mengenai stunting dan penimbangan balita, serta pengamatan langsung terhadap keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri. Selain itu dilakukan pula pencatatan tingkat kehadiran ibu balita pada kegiatan Posyandu sebagai indikator keberlanjutan partisipasi masyarakat.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi dan survei pendahuluan	Minggu I
2	Penyusunan materi dan media edukasi	Minggu I
3	Penyuluhan stunting dan penimbangan balita	Minggu II
4	Demonstrasi pengukuran antropometri	Minggu II
5	Pendampingan pengisian KMS	Minggu III
6	Evaluasi (post-test dan pemantauan kehadiran)	Minggu IV

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh ibu balita dan kader Posyandu di Desa Leubok Sukon. Sebagian besar peserta merupakan ibu dengan balita berusia 0-59 bulan yang terdaftar pada Posyandu setempat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa masih terdapat ibu balita yang belum memahami secara jelas perbedaan antara balita pendek karena faktor genetik dengan balita stunting akibat masalah gizi kronis, serta belum menyadari pentingnya kehadiran rutin setiap bulan di Posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan.

B. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai stunting dan pentingnya penimbangan balita setiap bulan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali pengertian stunting, tanda-tanda balita berisiko stunting, serta manfaat penimbangan rutin dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan sejak dini. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian pada kader Posyandu yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 88,8% setelah mengikuti pelatihan dan edukasi



pengecahan stunting (Kolaborasi Bidan dan Kader Posyandu, 2025). Hal serupa juga dilaporkan pada kegiatan pelatihan pengukuran antropometri bagi kader dalam rangka pencegahan dini stunting, yang menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader secara signifikan (Putri et al., 2022).

C. Peningkatan Keterampilan Pengukuran Antropometri

Melalui kegiatan demonstrasi dan pendampingan langsung, kader Posyandu di Desa Leubok Sukon menunjukkan peningkatan keterampilan dalam melakukan pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan balita sesuai standar, serta lebih memahami cara menginterpretasikan hasil pengukuran ke dalam kurva pertumbuhan WHO. Kegiatan pendampingan pengukuran antropometri dan pengisian KMS ini sejalan dengan pentingnya peran kader sebagai ujung tombak deteksi dini status gizi balita di tingkat masyarakat (Rinayati et al., 2023; Nugraheni & Malik, 2023).

D. Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu

Pemantauan yang dilakukan setelah kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ibu balita untuk membawa anaknya ke Posyandu secara rutin setiap bulan. Ibu balita menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih memahami bahwa penimbangan bukan sekadar mencatat berat badan, melainkan sarana penting untuk memantau kecukupan gizi dan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kunjungan rutin ibu ke Posyandu berhubungan erat dengan status gizi balita (Theresia, 2020) serta bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan stunting pada keluarga (Waliulu et al., 2018).

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain dukungan aktif dari perangkat desa, bidan desa, dan kader Posyandu, serta antusiasme ibu balita dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu ibu balita karena kesibukan rumah tangga, serta masih adanya sebagian keluarga yang menganggap tubuh pendek pada anak sebagai hal yang wajar atau bersifat keturunan, sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan tantangan yang umum ditemukan dalam berbagai kegiatan pengabdian pencegahan stunting berbasis Posyandu di berbagai daerah, yaitu perlunya penguatan pemberdayaan keluarga secara berkelanjutan agar hasil edukasi dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Didah, 2024; Hardono & Lestari, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan pendampingan mengenai stunting serta pentingnya penimbangan balita setiap bulan di Desa Leubok Sukon memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita, peningkatan keterampilan kader Posyandu, dan penguatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin sebagai bagian dari upaya pencegahan dan percepatan penurunan stunting di tingkat desa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai stunting dan pentingnya penimbangan balita setiap bulan di Desa Leubok Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader Posyandu mengenai pengertian, penyebab, dan pencegahan stunting, meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri dan pengisian KMS, serta mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi ibu balita untuk membawa anaknya ke Posyandu secara rutin setiap bulan. Kegiatan ini menegaskan bahwa penimbangan balita bulanan merupakan sarana penting dan mudah dijangkau untuk deteksi dini gangguan pertumbuhan sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting di tingkat desa.

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil kegiatan ini antara lain: (1) perlu adanya kegiatan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting terus terjaga; (2) perlu penguatan kapasitas kader Posyandu secara berkala melalui pelatihan penyegaran; (3) perlu dukungan lintas sektor antara pemerintah desa, Puskesmas, dan tokoh masyarakat dalam mendorong partisipasi aktif keluarga pada kegiatan Posyandu;



serta (4) perlu adanya pemantauan dan evaluasi berkala terhadap capaian penimbangan balita di tingkat desa sebagai indikator keberhasilan program pencegahan stunting.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Leubok Sukon, Puskesmas wilayah kerja, bidan desa, kader Posyandu, serta seluruh ibu balita yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I. F., Febrina, L., Puspita, Y., Esmianti, F., & Sari, A. P. (2023). Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Percepatan Penurunan Stunting melalui Edukasi Pemberian Zat Gizi Mikro. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 273-282.
- Arfan, N. A., Nuzula, R. F., & Ningrum, S. (2023). Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu (JKSI)*, 14(1), 18-21.
- Detikcom. (2025). Aceh Masuk 5 Besar Daerah dengan Angka Stunting Tertinggi. Diakses dari <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7949628/aceh-masuk-5-besar-daerah-dengan-angka-stunting-tertinggi>
- Didah. (2024). Pencegahan Stunting Berbasis Pemberdayaan Keluarga di Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 5(1), 52-56.
- Hardono, J., & Lestari, S. (2024). Pentingnya Pencegahan Stunting dalam Rangka Pertumbuhan dan Perkembangan Anak yang Optimal. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 5(1), 34-41.
- Headline.co.id. (2026). Aceh Besar Tingkatkan Gerakan Orang Tua Asuh untuk Cegah Stunting. Diakses dari <https://www.headline.co.id/101754/aceh-besar-tingkatkan-gerakan-orang-tua-asuh-untuk-cegah-stunting/>
- InfoPublik. (2023). Hasil Survei E-PPGBM, Prevalensi Stunting di Aceh Besar Turun Signifikan. Diakses dari <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/760819>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%. Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2025). Prevalensi Stunting Tahun 2024 Turun Jadi 19,8 Persen, Pemerintah Terus Dorong Penguatan Gizi Nasional. Diakses dari <https://www.kemenkopmk.go.id/>
- Kolaborasi Bidan dan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting pada Balita. (2025). *Jurnal Peduli Masyarakat*.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Jurnal Peduli Masyarakat*.
- Optimalisasi Posyandu untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak dan Kesehatan Ibu Hamil. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*.
- Pemanfaatan Posyandu Bayi dan Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. (2023). *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(2), 95-101.
- Putri, P. M. S., dkk. (2022). Pelatihan Pengukuran Antropometri Balita pada Kader dalam Rangka Pencegahan Dini Stunting di Posyandu Mawar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1).
- Rinayati, R., Nisrina, S. F., Harsono, H., & Santoso, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Stunting Sesuai Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2020. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.



- Theresia, D. (2020). Hubungan Jumlah Kunjungan Ibu ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 31-41.
- Wahyuni, Y. F., Rosyita, Mawarni, S., Fitriani, A., & Friscila, I. (2023). Penyuluhan Tentang Gizi Ibu Menyusui di Desa Matang Puntong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 198-204.
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269-272.